

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI MELALUI KKG MINI

Fatchur Rozi¹, Prima Vidya Asteria

SDN Sambibulu, Kecamatan Taman, Sidoarjo

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

¹fr8300@gmail.com, primaasteria@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru SDN Sambibulu Sidoarjo dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG mini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN Sambibulu Sidoarjo. Jumlah subjek penelitian sebanyak 15 guru. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan pengelola kepala sekolah dan pengawas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019. Berdasarkan hasil analisis, rancangan KKG mini yang disusun mencakup dua siklus dengan masing-masing empat tahap (Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi, dan Refleksi). Berdasarkan hasil pada siklus I, pelaksanaan KKG Mini dan narasumber termasuk kategori sangat baik (93,75%). Namun, evaluasi untuk guru dalam pembuatan media pengembangan media pembelajaran berbasis literasi belum tuntas. Dari 15 orang guru, 60% kategori B (baik), 6.7 ketegori C (cukup), dan 33.3% (lima guru) mendapatkan nilai dibawah 55 dengan kategori D (kurang). Selanjutnya, dilakukan Siklus II dengan strategi pendampingan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Pendampingan dilakukan dari tahan awal sampai tahan akhir. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan pada evaluasi siklus II, lima orang guru memperoleh nilai diatas 71 dengan kategori B (baik). Hal ini menunjukkan semua peserta KKG Mini telah mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG Mini.

Kata kunci: *media pembelajaran, literasi, KKG mini*

Abstract

This study aims to describe the ability of teachers at Sambibulu Sidoarjo Elementary School to develop literacy-based learning media through a *mini -Teacher Working Group* (KKG Mini). This study used descriptive qualitative method. The subjects in this study were teachers at SD Sambibulu Sidoarjo. The number of research subjects was 15 teachers. As triangulation, researchers use the headmaster and supervisor. This research was conducted in October to November 2019. Based on the results of the analysis, the design of the KKG Mini which was compiled included two cycles with each of four stages (Planning, Implementation, Monitoring and Evaluation, and Reflection). Based on the results of the first cycle, the implementation of the Mini KKG and resource persons included in the excellent category (93.75%). However, evaluations for teachers in making media based on literacy learning have not been completed. Of the 15 teachers, 60% of category B (good), 6.7 of category C (enough), and 33.3% (five teachers) scored below 55 with category D (less). Next, Cycle II was conducted with a mentoring strategy by researchers collaborating with colleagues. Assistance is carried

out from the initial hold until the final hold. From the data obtained it can be concluded in the evaluation of cycle II, five teachers received scores above 71 in the category B (good). This shows that all KKG Mini participants have been able to develop literacy-based learning media through KKG Mini.

Keywords: learning media, literacy, mini -Teacher Working Group

PENDAHULUAN

Literasi di era kini diartikan tak sebatas kemampuan baca-tulis, tapi sebagai kemampuan dalam memahami informasi (tulisan, cetak-digital) dan memanfaatkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas perlu diarahkan untuk pengembangan literasi siswa. Dengan demikian, siswa mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari di kelas dengan manfaatnya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Menurut Hastuti (2014:171), kegiatan pembelajaran tematik terpadu menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 jenjang SD. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk lebih mengaktifkan dan menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Salah satu hal yang ditekankan dalam kurikulum 2013 ini adalah penumbuhan budaya literasi. Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan peserta didik memiliki karakter literasi yang baik. Menurut *International Council of Associations for Science Education (ICASE)* (dalam Sudarisman, 2015), literasi perlu dikuasai peserta didik agar peserta didik mampu hidup secara produktif dan memperoleh kualitas hidup terbaik.

Pada implementasinya, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan. Akan tetapi, sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti media pembelajaran. Simamora (2009) menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pada pembelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa, penyampaian pesan tidak hanya dapat dilakukan melalui seorang guru, melainkan juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar.

Dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pembelajaran, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Akan tetapi, dalam melaksanakan perannya, terkadang guru mengalami berbagai hambatan. Hal ini juga ditemui di SDN Sambibulu, Kecamatan Taman, Sidoarjo, para guru masih memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pembelajaran inovatif. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran di kelas. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada kurang optimalnya kemampuan literasi siswa SDN Sambibulu.

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurikulum dan sistem pendidikan, pemilihan media, metode, dan model pembelajaran (Kurnia, dkk. 2014). Keberadaan komputer sebagai salah satu fasilitas

juga menunjang keberhasilan pembelajaran (Hadi dan Mulyaningsih, 2009). Lebih jauh, penggunaan media berbasis komputer serta kemudahan dan frekuensi mengakses informasi melalui internet juga penting di zaman sekarang (Holden, 2012). Multimedia pembelajaran berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, yaitu pembelajaran yang membantu siswa memperoleh pengetahuan yang dapat disimpan dalam memori jangka panjang dan dapat diterapkan pada kondisi yang nyata, baru, dan berbeda (Mayer, R, E dan Moreno, R. 2003).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan kemampuan guru SDN Sambibulu Sidoarjo dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG mini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Satori (2011); Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Selain itu, Sugiyono (2009: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

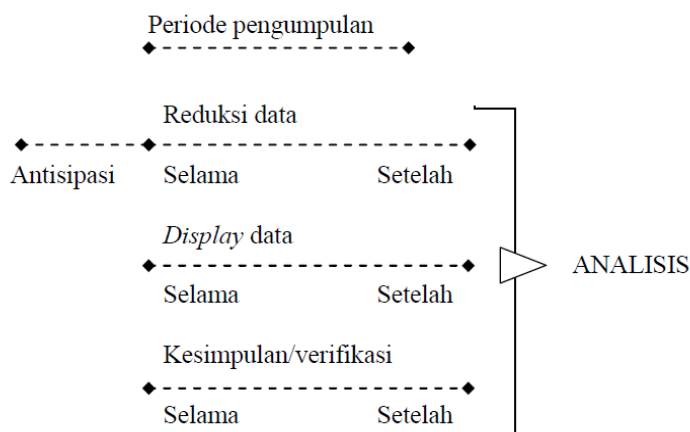
Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplorasi fenomena proses dan hasil peningkatan kemampuan guru SDN Sambibulu Sidoarjo dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG mini. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN Sambibulu Sidoarjo. Jumlah subjek penelitian sebanyak 15 guru. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan pengelola kepala sekolah dan pengawas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sebagai berikut.

- 1) Data penelitian berupa lembar isian hasil observasi (check list) pada instrumen lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat dan menilai kegiatan KKG Mini.
- 2) Data penelitian berupa hasil respons guru terhadap kegiatan pembelajaran.
- 3) Data penelitian berupa skor hasil tes kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (2007) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada

saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar komponen dalam analisis data (flow model)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Davies dan Ellison, 1992). Peran sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran, maka guru harus memiliki persyaratan sebagaimana dikemukakan (Hartoyo dan Baedhowi, 2005) antara lain keterampilan mengajar (*teaching skills*), berpengetahuan (*knowledgeable*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih strategi dan metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), mengembangkan *dynamic curriculum*, dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas guru di tingkat sekolah. Pemberdayaan KKG diharapkan dapat mendukung secara optimal peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran di sekolah terkait. Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu

(Wirawan, 2002:9). Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien, dalam hal ini masyarakat.

Berikut adalah rancangan peningkatan kemampuan guru SDN Sambibulu Sidoarjo dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG mini.

Tabel 1. Matriks Pelaksanaan KKG Mini

<p>SIKLUS 1</p> <p>A.Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana KKG Mini yang akan dilakukan, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan dan personil yang terlibat. 2. Menyiapkan materi-materi dan panduan yang akan digunakan dalam KKG Mini. 3. Berkoordinasi dengan pengawas dan teman sejawat yang akan membantu. <p>B.Pelaksanaan Tindakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal pelaksanaan kegiatan. 2. Memfasilitasi brainstorming dan apersepsi pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. 3. Memfasilitasi pembelajaran membuat media pembelajaran. 4. Memberikan kesempatan Guru untuk berinovasi. 5. Menindaklanjuti KKG Mini <p>C.Monitoring dan Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan monitoring pelaksanaan KKG Mini yang meliputi monitoring perencanaan atau tidak. 2. Mengevaluasi pelaksanaan KKG Mini untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan. 3. Membagikan instrumen monev kepada kepala sekolah, guru senior dan siswa untuk mengetahui aspek/hal-hal yang sudah bagus /aspek yang masih perlu ditingkatkan. <p>D.Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati hasil evaluasi terhadap pencapaian Indikator kegiatan. 2. Membuat tindak lanjut <p>SIKLUS 2</p> <p>A.Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana KKG Mini, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan dan personil yang terlibat.berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. 2. Menyiapkan materi-materi dan panduan yang akan digunakan dalam KKG Mini. 3. Melakukan pendampingan terhadap teman sejawat Setelah mengikuti KKG Mini. <p>B.Pelaksanaan Tindakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawal pelaksanaan Kegiatan. 2. Memfasilitasi brainstorming dan apersepsi pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. 3. Memfasilitasi pembelajaran membuat media pembelajaran 4. Memberikan kesempatan Guru untuk berinovasi 5. Menindaklanjuti KKG Mini
--

C. Monitoring dan Evaluasi

1. Melakukan monitoring pelaksanaan KKG Mini yang meliputi monitoring perencanaan atau tidak.
2. Melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan KKG Mini untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan.
3. Membagikan instrumen monev kepada kepala sekolah, guru senior dan siswa untuk mengetahui aspek/hal-hal yang sudah bagus /aspek yang masih perlu ditingkatkan.

D. Refleksi

Mencermati hasil evaluasi terhadap pencapaian Indikator keberhasilan program KKG Mini.

Pelaksanaan dan Hasil KKG Mini Siklus I

Pada tahap persiapan Siklus 1, matrik (sosialisasi, program kegiatan, narasumber, dan instrumen) dibuat sebagai landasan dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada KKG Mini pada 22 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB. KKG Mini ini bertujuan agar semua guru SDN Sambibulu menerima ilmu dan pengetahuan baru. Kegiatan ini sebagai dasar penunjang paa standar proses disekolah.

Pada tahap persiapan ini, langkah-langkah yang dilakukan menyusun panitia, membuat SK panitia, menyusun jadwal kegiatan KKG Mini, melakukan koordinasi dengan narasumber, menyiapkan buku panduan KKG Mini, membuat undangan KKG Mini, menyusun daftar hadir kegiatan KKG Mini, dan menyiapkan perlengkapan dan konsumsi

Panitia kegiatan KKG mini berguna untuk memudahkan teknis pelaksanaan KKG Mini. Selanjutnya, pemilihan narasumber sangat penting dan dilakukan dengan pertimbangan berikut.

- 1) Menguasai materi pembuatan media berbasis literasi
- 2) Menguasai dan memahami karakter pendidik di sekolah SDN Sambibulu
- 3) Mampu menggerakkan dan berpengaruh aktif terhadap kinerja pendidik di sekolah SDN sambibulu
- 4) Mempunyai peran besar dalam menikdakuji hasil pembuatan media pembelajaran berbasis literasi
- 5) Berpengalaman sebaga narasumber

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat, dipilihlah Subagyo, S.Pd. M.Pd sebagai narasumber dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru pada tema “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Melalui KKG Mini” di SDN Sambibulu.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah, selanjunya acara inti penyampaian materi secara umum oleh narasumber, antara lain tentang media pembelajaran berbasis literasi, kriteria media pembelajaran, bahan-bahan yang sesuai digunakan dalam pembuatan media pembelajaran, cara membuat media pembelajaran, dan cara menyusun laporan hasil pembuatan media pembelajaran.

Semua peserta tampak bersemangat untuk mendengarkan dan mengamati narasumber dalam menjelaskna materi. Dari hasil pengamatan, peserta sangat senang karena mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang bisa diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.



Gambar Pelaksanaan KKG Mini Siklus I

Setelah pelaksanaan, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis hasil pembuatan media pembelajaran berbasis literasi. Alat yang digunakan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi adalah instrumen. Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar untuk melakukan tindak lanjut pada siklus kedua. Berikut ini adalah acuan evaluasi.

Sangat baik (SB)	= 86—100	Baik (B)	= 71—85
Cukup (C)	= 55—70	Kurang (K)	= 0—55
Sangat baik (SB)	: kriteria sangat baik perlu dipertahankan		
Baik (B)	: Kriteria baik maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan		
Cukup (C)	: Kriteria cukup perlu ditingkatkan menjadi lebih baik		
Kurang (K)	: Kriteria kurang maka diperlukn pendampingan yang cukup untuk meningkatkan hasil yang diinginkan.		

Berdasarkan kriteria di atas, hasil KKG Mini ditargetkan **Baik** (71—85) pada siklus I. Apabila kegiatan tidak mencapai target tersebut maka akan dilakukan siklus II untuk mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan monitoring yang telah dilakukan hasil penilaian:

- 1) Keterlaksanaan program KKG Mini berjalan dengan sangat baik. Sementara penilaian pada narasumber seluruh responden menyatakan ‘iya’ artinya kriteria penilaian yang disusun tentang kecakapan narasumber dalam memberikan materi dinyatakan sangat baik.
- 2) Berdasarkan hasil penilaian peningkatan kompetensi guru pada siklus 1 menyatakan satu responden 6.25% memiliki skor 51 dikonversikan menjadi nilai 85 dengan kriteria B sedangkan 15 reponden lainnya memiliki skor terendah 52 dikonversikan menjadi nilai 87 dan skor tertinggi 55 dikonversikan menjadi nilai 92 artinya 15 responden atau 93.75% memenuhi kriteria A

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan pada monitoring siklus pelaksanaan penyelenggaraan dan narasumber berjalan dengan sangat baik hal ini dibuktikan dari 16 responden hanya 1 responden atau 6.25% dengan hasil kriteria B (Baik) dan 15 responden atau 93,75% dengan hasil kriteria A (sangat Baik).

Tabel Evaluasi Kemampuan Guru Mengembangkan Media Berbasis Literasi Siklus I

Kriteria	Program Keterlaksanaan	Peningkatan	Sasaran Guru
	Narasumber	Kompetensi Guru	
A (Baik Sekali)	100%	93.75%	
B (Baik)		6.25%	60%
C (Cukup)			6.70%
D (Kurang)			33.30%

Pada tabel di atas, tampak bahwa evaluasi untuk sasaran (guru) dalam pembuatan media pengembangan media pembelajaran berbasis literasi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis literasi yang telah dibuat guru, dinyatakan dari 15 orang guru terdapat 9 orang atau 60% guru memperoleh nilai diatas 71 dengan kategori B (baik), 1 orang guru atau 6.7% mendapat nilai di 70 dengan ketegori C (cukup) dan 5 orang atau 33.3% guru mendapatkan nilai dibawah 55 kategori D (kurang).



Gambar contoh media yang dihasilkan guru

Tahap akhir dari siklus I adalah refleksi. Refleksi ini merupakan kegiatan telaah terhadap tujuan KKG Mini, hasil analisis dan intrepretasi data yang telah diperoleh. Pada siklus I, hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan program dan narasumber berjalan secara maksimal sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar lebih baik lagi. Sementara itu, ketercapaian target kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi yaitu 60% mendapat kriteria baik, 6.70% mendapat kriteria cukup, dan 33.30% mendapat kriteria kurang.

Evaluasi sasaran pada guru belum menampakkan hasil yang baik hal ini terbukti dengan adanya lima orang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi.

Sebagai tindak lanjut maka dilakukan upaya-upaya peningkatan program, dimensi kompetensi yang dianggap kurang serta peningkatan kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui kegiatan pendampingan pada siklus II terhadap lima orang guru yang mendapat nilai dibawah 55.

Pelaksanaan dan Hasil KKG Mini Siklus II

Tahap persiapan pada Siklus II dimulai dengan mengamati hasil pembuatan media pembelajaran berbasis literasi yang telah dihasilkan pada siklus I. Mencermati kekurangan dan kelebihan hasil pembuatan media pembelajaran berbasis literasi yang telah dibuat untuk diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan siklus II peserta hanya lima guru yang memiliki kompetensi yang kurang. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah mengulas kembali tentang materi yang sudah diberikan narasumber pada pertemuan di siklus I. Hal ini perlu disampaikan agar mampu membantu menambah wawasan tentang pengembangan media pembelajaran pada guru yang dianggap belum mampu mengembang media pembelajaran berbasis literasi.

Strategi pendampingan dianggap paling cocok untuk membimbing guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat membantu proses menyiapkan dan memilih media yang akan dikembangkan serta membantu dalam proses pembuatan media pembelajaran yang paling sesuai dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Pendampingan dilakukan dari tahan awal sampai tahan akhir, pendamping juga memberikan wawasan kepala guru agar lebih memahami tentang media pembelajaran berbasis literasi.

Pada tahap monitoring dan evaluasi, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat ukur kemampuan peserta pembuatan media pembelajaran berbasis literasi pada siklus II.

- 1) keterlaksanaan program kegiatan RTK dan narasumber pada siklus II seluruh responden atau 100% menyatakan “iya” artinya dalam penyelenggaraan kegiatan RTK dan narasumber memenuhi semua kriteria yang sudah disusun dalam instrumen. Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan berjalan dengan sangat baik.
- 2) Berdasarkan hasil penilaian peningkatan kompetensi guru pada siklus 2 menyatakan 15 responden atau 100% memiliki skor terendah 54 dikonversikan menjadi nilai 90 dan skor tertinggi 59 dikonversikan menjadi nilai 98 artinya 16 responden memenuhi kriteria A.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan pada monitoring siklus II, pelaksanaan penyelenggaraan berjalan dengan sangat baik hal ini dibuktikan dari semua responden atau 100% dengan hasil kriteria A (sangat Baik).

Tabel Evaluasi Kemampuan Guru Mengembangkan Media Berbasis Literasi Siklus II

Kriteria	Program Keterlaksanaan dan Narasumber	Peningkatan Kompetensi Guru	Sasaran Guru
	A (Baik Sekali)	100%	
B (Baik)			100%
C (Cukup)			
D (Kurang)			

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan pada evaluasi siklus II, evaluasi untuk sasaran (guru) dalam pembuatan media pengembangan media pembelajaran berbasis literasi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis literasi yang telah dibuat guru, dinyatakan dari 15 orang guru atau 100% guru memperoleh nilai diatas 71 dengan kategori B (baik).

Pada tahap refleksi di siklus II, yang dilakukan yaitu mencermati hasil evaluasi terhadap pencapaian Indikator keberhasilan program KKG Mini. Hasil monitoring siklus II menunjukkan semua rekan-rekan guru SDN Sambibulu sebagai peserta KKG Mini telah mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG Mini.

KESIMPULAN

KKG Mini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru SDN Sambibulu dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pada siklus I, pelaksanaan KKG Mini dan narasumber termasuk kategori baik. Hal ini dibuktikan dari 16 responden, hanya 1 responden (6.25%) dengan hasil kriteria B (Baik) dan 15 responden (93,75%) dengan hasil kriteria A (sangat Baik). Namun, evaluasi untuk guru dalam pembuatan media pengembangan media pembelajaran berbasis literasi belum tuntas. Dari 15 orang guru, sembilan guru (60%) memperoleh nilai diatas 71 dengan kategori B (baik), satu guru (6.7%) mendapat nilai 70 dengan ketegori C (cukup), dan 5 orang atau 33.3% guru mendapatkan nilai dibawah 55 kategori D (kurang).

Selanjutnya, dilakukan Siklus II dengan strategi pendampingan kepada lima guru yang kurang tersebut. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah mengulas kembali tentang materi yang sudah diberikan narasumber pada pertemuan di siklus I. Peneliti dan teman sejawat membantu proses menyiapkan dan memilih media yang akan dikembangkan serta membantu dalam proses pembuatan media pembelajaran yang paling sesuai dilakukan pada saat pembelajaran di kelas. Pendampingan dilakukan dari tahanan awal sampai tahanan akhir, pendamping juga memberikan wawasan kepala guru agar lebih memahami tentang media pembelajaran berbasis literasi.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan pada evaluasi siklus II, evaluasi untuk sasaran (guru) dalam pembuatan media pengembangan media pembelajaran berbasis literasi. Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembuatan media pembelajaran berbasis literasi yang telah dibuat guru, dinyatakan dari lima orang guru atau 100% guru memperoleh nilai diatas 71 dengan kategori B (baik). Hasil monitoring dan evaluasi pada siklus II menunjukkan semua rekan-rekan guru SDN Sambibulu sebagai peserta KKG Mini telah mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi melalui KKG Mini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedhowi dan Hartoyo. 2005. *Laporan 2005 Learning Round-table on Advanced Teacher Professionalism*. Bangkok, Thailand 13–14 Juni 2005
- Chamberlain. *Inquiry and Scientific Literacy*. www.sagepub.com/upmdata/24393_chamberlain_chapter1.pdf. Diunduh 15 November 2019.
- Davies, B. dan Ellison, L. 1992. *School Development Planning*. Harlow: Longman Group U.K. Ltd.
- Hadi, S dan Mulyaningsih, E. 2009. *Model Trend Prestasi Siswa Berdasarkan Data PISA Tahun 2000, 2003, dan 2006*. Laporan Penelitian Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hastuti, Woro. S. 2014. *Peningkatan HOTS Calon Guru SD Melalui Penggunaan Discrepant Events Pada Aktifitas Saintifik Pembelajaran IPA Untuk Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional Pemantapan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Holden, I. 2012. *Predictors Of Students' Attitudes Toward Science Literacy*". *Communications in Information Literacy* 6(1), 107-123.
- Kurnia, dkk. 2014. *Analisis Bahan Ajar Fisika SMA Kelas XI Di Kecamatan Indralaya Utara Berdasarkan Kategori Literasi Sains*. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/download/1263/419>. Diunduh 20 November 2019.
- Kurnia, Zulherman dan Fathurohman. 2014. *Analisis Bahan Ajar Fisika Sma Kelas XI di Kecamatan Indralaya Utara Berdasarkan Kategori Literasi Sains*. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 42-47.
- Massachusetts Department of Elementary and Secondary Education. 2012. *PISA 2012 Result*. <http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>. (Online) diakses 14 Desember 2019.
- Mayer, R, E dan Moreno, R. 2003. *Nine Ways to Reduce Cognitive Load in Multimedia Learning*. *Educational Psychologist*, 38(1), 43–52.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, D'jam'an. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, H.R. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sudarisman, Suciati. 2015. *Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Florea* 2(1)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA.S